

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Orang Tionghoa yang ada di Indonesia, sebenarnya tidak merupakan satu kelompok yang asalnya dari satu daerah di negara Cina/Tiongkok, tetapi terdiri dari beberapa suku bangsa yang berasal dari propinsi, yaitu Fukien dan Kwantung yang terpecah daerah-daerahnya. Setiap emigran Tionghoa ke Indonesia membawa kebudayaan suku bangsanya sendiri-sendiri bersama dengan perbedaan bahasanya.

Pada 1875 gubernur jendral kolonial Belanda di Sumatera timur yang bernama Cremer sudah ke Cina untuk menyelidiki kemungkinan mencari tenaga kerja langsung dari daerah sumbernya. Usaha pertama itu rupanya tak begitu berhasil, sebagian karena ditentang oleh penguasa setempat di Cina. Bagaimanapun, alternatif yang lain harus ditemukan. Jumlah cadangan tenaga kerja di Malaya tampaknya terbatas. Selain itu, *Protector of Chinese* di Singapura pada tahun 1881 sudah menyatakan rasa tak senang terhadap buruknya persyaratan kerja di Tanah Deli. Pada masa itu pekerja Cina dikapalkan ke berbagai tempat di seluruh dunia, namun pemerintah Cina mengancam akan melarang pengiriman kuli Cina ke Sumatera Timur.

Sementara itu dilanjutkan usaha mengambil kuli-kuli Cina langsung dari tempa asal. Akhirnya berhasil diadakan hubungan langsung antara daerah asal dan daerah tempat bekerja. Sejumlah perkebunan mengambil kebijakan mengirim perantara khusus (*kheh-thau*) atau kuli senior (*laukeh*) ke daerah mereka sesudah kontrak mereka selesai. Mereka diberi tugas mengarahkan kuli baru disekitar kampung mereka dan membawanya ke Deli. Cara ini tidak hanya berarti penghematan biaya yang cukup besar. Kaum buruh yang dikerahkan pun datang langsung dari daerah pedesaan, dan itulah yang diinginkan. Karenanya, sebagai tenaga kerja mereka itu jauh lebih bermutu dari tenaga kerja yang kebanyakan dikerehkan oleh kantor pengerah tenaga kerja komersial.

Pada perkembangan dunia dagang pertumbuhan komunitas pedagang Cina di pelabuhan-pelabuhan yang baru berkembang pesat, Penang dan Singapura, membawa sebuah perubahan besar. Pedagang Cina Straits Settlement antara Siak dan Tamiang ketika pengaruh Belanda akhirnya meluas ke wilayah itu (1858-1865). Ini terutama demikian halnya di Asahan, yang mempercayakan bea impor dan ekspor, dan juga monopoli candu dan judi, kepada pedagang Penang Boon Keng. Belanda menganggap pengaruh Boon Keng, dan dukungan yang berhasil dihipunnya di Penang, sebagai satu faktor terbesar penyebab perlawanan raja kepada pendekatan-pendekatan yang dilakukan Belanda sampai 1865, ketika serdadu Belanda dikirim ke Penang. Satu dari alasan-alasan utama yang diajukan sebagai dasar bagi pendudukan permanen Belanda atas Asahan.

Komunitas Cina di Hindia Belanda terdapat paling besar di Sumatera, yang penyebarannya sampai di luar pulau Jawa, komunitas Cina di Hindia Belanda terdapat pada kawasan Sumatera Timur yang sekarang bernama Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara ini mencakup dua bekas keresidenan pada zaman Hindia Belanda dahulu, yakni keresidenan Tapanuli, jarang penduduknya, dan pemerintah Pantai Timur Sumatera, yang berpenduduk keturunan Cina sebanyak 99.000 menurut sensus 1905 dan 193.000 menurut sensus 1930.

Pemukiman permanen orang Cina dalam jumlah besar mulai ada setelah Belanda menanamkan kekuasaan di Hindia Belanda. Pada 1875 sudah ada komunitas Cina yang cukup besar di Bengkalis, dengan sumberdaya ikan dan kayu yang penting, yang tidak lama kemudian di dominasi oleh orang Cina di Tanjung Balai (Asahan) pusat-pusat perniagaan dan terutama di perusahaan-perusahaan pertanian di Deli.

Keberadaan Etnis Tionghoa di kota-kota besar di Sumatera Utara seiring dengan pertumbuhan perekonomian di kawasan Sumatera Utara ini seperti, Pematang Siantar, Binjai, Tebing Tinggi dll. Kajian tentang keberadaan etnis Tionghoa di kota-kota besar belum banyak dilakukan. Dari sekian banyak penelitian yang ada khususnya etnis Tionghoa yang ada di Kisaran belum ditemukan.

Keberadaan etnis Tionghoa di Kisaran yang terus berlanjut dari akhir abad ke 19 hingga masa sekarang atau kini menjadi sebuah fenomena menarik untuk di kaji. Minimnya penulisan sejarah etnis Tionghoa di Kisaran merupakan alasan lain mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan. Oleh karena itu peneliti mencoba menelusuri keberadaan Etnis Tionghoa di Kisaran dengan judul “Sejarah Etnis Tionghoa Di Kisaran (1940-1998)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Sejarah masuknya Etnis Tionghoa ke Kisaran
2. penyebab kedatangan Etnis Tionghoa di Kisaran
3. Bagaimana Keberadaan Etnis Tionghoa di Kisaran.
4. Interaksi Etnis Tionghoa di Kisaran

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadירumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah masuknya Etnis Tionghoa ke Kisaran ?
2. Apa faktor penyebab kedatangan Etnis Tionghoa datang ke Kisaran ?
3. Bagaimana Keberadaan Etnis Tionghoa di Kisaran?
4. Bagaimana interaksi Etnis Tionghoa di Kisaran

1.4. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan berpedoman kepada tujuannya, maka akan lebih mempermudah mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah masuknya Etnis Tionghoa ke Kisaran.
2. Untuk mengetahui Apa faktor penyebab kedatangan Etnis Tionghoa datang ke Kisaran
3. Bagaimana Keberadaan Etnis Tionghoa di Kisaran
4. Untuk mengetahui interaksi Etnis Tionghoa di Kisaran.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti tentang Sejarah Etnis Tionghoa di Kisaran.
2. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang sejarah Etnis Tionghoa di Kisaran
3. Memperkaya informasi bagi masyarakat khususnya di Kisaran untuk mengetahui Sejarah Etnis Tionghoa di Kisaran.
4. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Sejarah Etnis Tionghoa di Kisaran
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
6. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.